

PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN SOSIAL ANAK DALAM BEKERJASAMA PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B2 DI TK KREATIF ZAID BIN TSABIT KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

Tutik Alfiana¹⁾; Anik Lestarinigrum²⁾

Mahasiswa PG-PAUD UNP Kediri; Dosen PG-PAUD UNP Kediri

wwwidnarko@yahoo.co.id; aniklestariningrum@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman penelitian bahwa ketrampilan sosial anak dalam bekerjasama di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit kurang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan sosial anak dalam bekerjasama pada anak didik kelompok B2 di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit. Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan adalah meningkatnya ketrampilan sosial anak dalam bekerjasama lebih dari 75%. Hasil penelitian siklus I di peroleh kemampuan ketrampilan sosial anak dalam bekerjasama dalam membuat kendaraan bis adalah 58,75% dengan kategori sangat kurang, kemudian dilanjutkan pada siklus ke II dan hasil penelitian meningkat menjadi sebesar 71,25% dengan kategori cukup. Untuk lebih memaksimalkan ketrampilan sosial anak dalam bekerjasama melalui metode proyek, peneliti melanjutkan perbaikan ke siklus III dengan peningkatan yang baik yaitu 85%. Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dengan metode proyek dapat meningkatkan ketrampilan sosial anak dalam bekerjasama dan juga meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disarankan untuk menggunakan metode proyek dalam memberikan pembelajaran terutama untuk meningkatkan ketrampilan sosial anak dalam bekerjasama pada anak usia dini.

Kata kunci: metode proyek, ketrampilan sosial, kerjasama, anak TK

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan. masa usia dini rentang usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana peran stimulus lingkungan yang ko mengembangkan otak dan seluruh potensi anak karena merupakan masa peka bagi anak. Masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Sukardi, dkk., 2012:22). Dapat pula di pahami bahwa dalam pendidikan anak harus di lakukan secara holistik dan terintegrasi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar lebih optimal. Salah satu keunikan khusus

yang harus mendapat perhatian dari sejak dini adalah ketrampilan sosialnya.

Ketrampilan sosial anak perlu di kembangkan karena memiliki dampak terhadap kesiapan anak memasuki dunia sekolah seperti yang di ungkapkan oleh Huffman, Mehliner, dkk (dalam Listiana, 2008) "bahwa anak yang secara sosial siap untuk memasuki dunia sekolah adalah anak yang mampu menjalin pertemanan, mempertahankan pertemanan, dan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap teman maupun gurunya." Alasan lain mengenai pentingnya pengembangan ketrampilan sosial anak sejak dini yaitu dikarenakan ketrampilan sosial tersebut pada dasarnya mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan akademik anak.

Permasalahan terkait ketrampilan sosial anak banyak di temukan di lapangan, saat ini anak yang memiliki kecenderungan kemampuan bergaul atau bersosialisasi yang kurang, cenderung bereaksi negatif terhadap pendekatan orang lain,

sukar diajak bekerjasama dan bersikap memusuhi. Masalah yang lain yaitu munculnya perilaku anak yang cenderung memperlihatkan kesalahan dengan perilaku yang agresif karena merasa dirinya tidak pandai, cenderung tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku atau memperlihatkan bentuk perilaku anti sosial lainnya, seperti halnya yang terjadi pada anak di kelompok belajar B2 TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar sebagian besar anak yaitu 15 dari 20 anak, belum menunjukkan ketrampilan sosial yang optimal dan menunjukkan gejala yang sama dengan permasalahan yang diatas. Gejala yang paling menonjol yaitu masih ada anak yang belum mau menolong, belum mau berbagi, belum mau menunggu giliran dan belum mau mengalah sehingga cenderung berebut dengan temannya. Hal tersebut di buktikan dengan jumlah anak yang mendapatkan ★ sebanyak 9 anak dan yang mendapatkan ★★ sebanyak 8 anak sedangkan yang mendapat ★★★ sebanyak 3 anak.

Masalah ketrampilan sosial anak di kelompok B2 Tk Kreatif Zaid Bin Tsabit bisa di tangani, apabila ketika anak masih berada pada masa keemasan, sehingga diasumsikan dapat meningkatkan ketrampilan sosial anak adalah melalui penerapan metode proyek. Pendekatan metode proyek merupakan salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan ketrampilan sosial anak dengan prinsip belajar sambil bermain dan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Moeslichatoen (2004:137) mengungkapkan bahwa metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok. Dalam penerapan metode proyek memiliki tujuan untuk melatih anak memperoleh ketrampilan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan kelompok, ketrampilan bekerjasama secara harmonis, bekerja secara tuntas.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak Dalam bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 Di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015**”

KAJIAN PUSTAKA

Kata ketrampilan sosial seringkali diucapkan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari. pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diungkapkan bahwa ketrampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas dan mampu serta cekatan. Sementara keterampilan diartikan dengan kecakapan atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Kata keterampilan ini sering diistilahkan dengan kata kompetensi yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan kewenangan (Wiyani, 2014:140)

Faktor yang mempengaruhi ketrampilan sosial anak adalah faktor internal dan faktor eksternal. Natawidjaya (dalam Setasih, 2006:13-14) menjelaskan bahwa faktor internal merupakan faktor yang dimiliki manusia sejak lahir yang meliputi kecerdasan bakat, jenis kelamin, dan sifat-sifat kepribadiannya. Sedangkan faktor eksternal atau faktor luar yaitu yang dihadapi oleh individu pada waktu dan setelah anak dilahirkan serta terdapat pada lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Faktor internal dan eksternal adalah faktor yang terpadu antara faktor luar dan dalam yang meliputi sikap, kebiasaan, emosi dan kepribadian. Anak yang memiliki ketrampilan sosial yang baik bisa didapat dari gabungan kedua faktor tersebut yaitu bakat dari dirinya dan pengaruh masukan dari luar.

Dewi (2006:1) berpendapat bahwa kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional orang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok. Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama adalah aktivitas dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam jangka waktu tertentu. Dalam pendidikan anak usia dini kerjasama dapat diartikan sebagai usaha bersama.

Menurut Standar kompetensi Pendidikan Anak usia Dini (2003:28) indikator kerjasama adalah sebagai berikut:

- Senang bermain dengan teman (tidak bermain sendiri)
- Dapat melaksanakan tugas kelompok.
- Dapat memuji teman.

Menurut Yudha (2005:54) tujuan kerjasama untuk anak usia dini yaitu untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai ketrampilan baru agar

dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang, membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial, mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif).

Proyek berasal dari kata bahasa latin *royectyum* yang memiliki makna maksud, tujuan, rencana. Menurut Katz (dalam Gunarti, 2008:12.3) proyek merupakan penyelidikan dalam waktu yang lama, kegiatan yang bersifat konstruktif dan berpusat pada bermain. Pada pembelajaran proyek anak-anak dilibatkan dalam memilih topik pembelajaran yang menarik dan ingin di ketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Pengetahuan yang di dapat dari hasil melakukan sendiri, membuat anak mampu mengingat pengalaman tersebut, membangun pemahaman yang lebih mendalam, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendapat penghargaan tersendiri bagi anak. Dengan demikian metode proyek dapat memberi pembaharuan dalam pendidikan anak usia dini yang selama ini lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berpusat pada guru.

Tujuan metode proyek menurut Katz dan Chart (dalam Cristianti, 2011) antara lain:

- a. Memperoleh pengetahuan dan ketrampilan
- b. Meningkatkan kompetensi sosial
- c. Mengembangkan disposisi atau karakter.
- d. Mengembangkan perasaan

Adapun pembelajaran metode proyek ini terbagi atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan informasi, dan tahap penutup (Quinn dalam Christianti, 2011).

- a. Tahap persiapan
Pada tahap persiapan, anak diminta untuk memilih topik apa yang dilakukan dan ingin diselidiki.
- b. Tahap pengumpulan informasi
Pada tahap mengumpulkan informasi tentang topik yang ingin dipilih sebagai bahan bermain sambil belajar.
- c. Tahap penutup
Pada Tahap penutup ini anak membahas bukti-bukti temuan mereka dan pertanyaan-

pertanyaan yang telah didaftar pada tahap pertama.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok B2 di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, dimana rentang usia 5-6 tahun yang terdiri dari 20 anak, sedangkan objek yang akan di teliti adalah ketrampilan sosial dalam bekerjasama pada anak didik dengan menerapkan metode proyek.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran di terapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai, Sesuai dengan penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus

Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar observasi anak didik
Lembar observasi anak didik digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan anak didik pada proses pembelajaran berlangsung
2. Lembar observasi guru dalam melaksanakan metode proyek
Penilaian terhadap guru selaku peneliti digunakan sebagai apakah peneliti sewaktu mengadakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat/belum.

Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009:106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan

penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses pembelajaran dengan penerapan metode proyek untuk meningkatkan ketrampilan sosial dalam bekerjasama pada anak didik kelompok B2 di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit.

Observasi langsung dilakukan pada saat kondisi awal pembelajaran dan pada saat tindakan kelas yang berupa peningkatan ketrampilan sosial dalam bekerja sama melalui metode proyek. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan tindakan ketrampilan sosial.

1. Menghitung Prosentase

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa} \times \text{nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Sedangkan yang menganalisis data aktivitas anak didik dan guru sewaktu proses pembelajaran menurut Sudjiono (1986:43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden (anak)

Membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang di peroleh ★3 dan ★4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III.

2. Kriteria ketuntasan

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan. Menurut Suharsimi Arikunto (1992:207) kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

- Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76%- 100%
- Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 56 %- 75%

- Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 40%- 55%
- Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0%- 40%

Seorang anak dikatakan mencapai ketuntasan belajar jika taraf penguasaan telah lebih dari 75% dan belum mencapai ketuntasan apabila taraf penguasaan kurang dari 75%. Prosentase keseluruhan analisis data dari penilaian anak dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x_i}{N}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Prosentase masing-masing kriteria

N = Jumlah anak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam upaya pengembangan perilaku sosial anak dalam bekerjasama dengan menggunakan metode proyek pada anak kelompok B2 TK Krok Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015

Penelitian ini berpusat pada anak kelompok B2 karena peneliti bertugas di TK tersebut sehingga diyakini peneliti dapat mengetahui dengan baik kondisi anak-anak tersebut. Kelompok B2 berjumlah 20 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Pada saat dilakukan penelitian ke duapuluh anak tersebut hadir semua.

Deskripsi Temuan Penelitian

Pemilihan kelompok B2 ini dengan pertimbangan berdasarkan hasil analisis rata-rata pengembangan kemampuan ketrampilan sosial pada anak didik khususnya dalam bekerja sama dipandang masih cukup rendah. Anak didik masih kesulitan dalam bekerjasama, anak masih belum mau memberi salam pada guru, anak masih belum mau mengucapkan terimakasih ketika diberi bantuan atau pujian, anak belum mau meminta maaf bila melakukan kesalahan, belum mau berbagi dengan teman dalam situasi kerja kelompok, anak belum mau membantu melaksanakan sebuah aktivitas kelompok. Jika

dihitung dengan prosentase anak didik yang memiliki kerampilan sosial dalam bekerja sama dari jumlah anak sebesar 20 anak, hanya 3 anak yang memiliki kerampilan sosial dalam bekerja sama atau sebesar 15% dari jumlah anak yang ada.

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Januari 2015. Pelaksanaan siklus I menggunakan tema rekreasi dengan sub tema kendaraan untuk rekreasi/bis. Siklus I dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari pengamatan siklus I adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(4 \times 1) + (7 \times 2) + (6 \times 3) + (3 \times 4)}{20 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{4 + 14 + 18 + 12}{80} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{80} \times 100\% = 60\%$$

Dari data tersebut dapat dihitung tingkat keberhasilannya dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{(2 \times 1) + (2 \times 2) + (2 \times 3)}{6 \times 3} \times 100\%$$

$$P = \frac{2 + 4 + 6}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{18} \times 100\% = 66,67\%$$

Pada saat siklus I, masih ditemukan beberapa kendala yang di hadapi peneliti seperti:

- Guru belum optimal dalam mengkomunikasikan tema kegiatan belajar.
- Anak belum maksimal dalam melakukan kegiatan membuat bis.
- Sebagian anak masih ragu dalam mengerjakan kegiatan membuat bis.
- Anak masih perlu motivasi dan bimbingan dalam kegiatan proyek.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Januari 2015. Pelaksanaan siklus II menggunakan tema rekreasi dengan sub tema kendaraan untuk rekreasi/kereta api. Siklus II dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan

penelitian, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(0 \times 1) + (8 \times 2) + (8 \times 3) + (4 \times 4)}{20 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{0 + 16 + 24 + 16}{80} \times 100\%$$

$$P = \frac{57}{80} \times 100\% = 71,25\%$$

Dari data tersebut dapat dihitung tingkat keberhasilannya dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{(1 \times 1) + (3 \times 2) + (2 \times 3)}{6 \times 3} \times 100\%$$

$$P = \frac{1 + 6 + 6}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{18} \times 100\% = 72,22\%$$

Pada tahap pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I, hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan pada tahap observasi hasil yang diperoleh. Hasil temuan observasi pada siklus II sebagai berikut:

- Anak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
- anak mulai mau bekerjasama dengan teman mereka untuk membuat kereta api.
- Anak sudah mulai tertarik pada pembelajaran kerja kelompok untuk membuat kereta api
- Kemampuan ketrampilan sosial pada anak dalam melakukan kerjasama sudah mulai membaik hasilnya akan tetapi masih perlu bimbingan dari guru.

3. Pelaksanaan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Januari 2015. Pelaksanaan siklus III menggunakan tema rekreasi dengan sub tema objek/tempat-tempat rekreasi/ perkotaan (kolam renang). Siklus III dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari pelaksanaan siklus III adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(0 \times 1) + (2 \times 2) + (8 \times 3) + (10 \times 4)}{20 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{0 + 4 + 24 + 40}{80} \times 100\%$$